

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bidang yang signifikan dalam suatu negara. Pariwisata dalam konteks suatu negara atau pemerintah daerah merupakan sumber pendapatan yang mampu memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pariwisata juga berperan dalam memperkenalkan kebudayaan, sejarah, keindahan alam serta keunikan lain dalam suatu daerah. Perkembangan sektor wisata mampu mendorong perkembangan sektor lain seperti sektor pertanian, perkebunan, kerajinan tangan, persediaan lapangan kerja dan lain-lain.

Pengembangan sektor pariwisata merupakan hubungan antara proses sosial, ekonomi dan industri. Dalam kegiatan pariwisata, komponen-komponen pariwisata akan saling berkaitan dalam pengelolaan dan pengembangan suatu kawasan, komponen ini tidak terlepas dari konsep desa wisata yang ada pada wisata tersebut. Kegiatan wisata ini akan berhasil dijalankan apabila daerah wisata serta wisatawan membentuk sebuah sistem yang bekerja dan saling berhubungan. Pengembangan sektor wisata merupakan suatu usaha yang teratur dan terkoordinasi dalam menjalankan kegiatan pariwisata untuk menarik para wisatawan, dengan menyediakan sarana dan prasarana ataupun barang dan jasa yang diperlukan. Peran serta masyarakat sangat penting dalam berjalannya hubungan ini.

Kabupaten Lahat menyimpan banyak potensi wisata di Sumatera Selatan. Kabupaten Lahat terdiri dari 7 kecamatan induk yaitu Lahat, Pulau Pinang, Jarai, Kikim, Kota Agung, Tanjung Sakti, dan Merapi. Setelah adanya pemekaran, jumlah Kecamatan pun bertambah menjadi 22 kecamatan (“Kabupaten Lahat”). Salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Lahat yaitu wisata alam. Dimana terdapat banyak wisata alam di Kabupaten Lahat yaitu sekitar 144 air terjun (GenPi, 2019). Lokasi Lahat yang berada di ketinggian 700 meter di atas permukaan laut membuat daerah ini berudara sejuk dan berbukit-bukit yang dipisahkan oleh lembah dan sungai yang mengalir. Salah satu objek wisata alam yang berada di Kabupaten Lahat tepatnya di Desa Pulau Pinang adalah Green Canyon.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Green Canyon merupakan objek wisata alam yang indah dan berlokasi 1 km dari Kabupaten Lahat. Green Canyon bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 6 jam dari Kota Palembang dan hanya membutuhkan waktu 15 menit dari Kota Lahat. Harga tiket masuk juga sangat terjangkau yaitu Rp5000,-. Dalam menempuh perjalanan ke destinasi ini, pengunjung bisa berjalan kaki ataupun membayar ojek dengan harga yang relatif murah. Akses menuju destinasi yang mudah serta harga yang murah menjadikan Green Canyon destinasi wisata yang banyak diminati sejak tahun 2016.

Menurut Deni Setiawan, selaku salah satu pemilik lahan sekaligus pengelola wisata air Green Canyon, jumlah pengunjung yang datang semenjak destinasi dibuka terus bertambah tiap tahunnya. Deni

mengatakan bahwa pandemi Covid-19 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah pengunjung yang datang ke wisata alam Green Canyon. Adapun hasil pendapatan wisata ini dibagikan 75% kepada 15 pemilik lahan dan 25% disalurkan ke desa. Green Canyon merupakan aliran Sungai Ayek Lim yang bermuara ke Sungai Lematang. Destinasi air ini memiliki banyak tepian bebatuan dengan ukuran besar. Bebatuan tersebut berderet panjang sekitar 200 hingga 250 meter, dimulai dari muara sungai hingga ke jembatan gantung. Destinasi ini serupa dengan Green Canyon di Pangandaran yang biasa disebut Cukang Taneuh oleh masyarakat setempat. Kedua destinasi ini menawarkan wisata air yang indah dan penuh dengan bebatuan besar serta air jernih kehijauan. Daya tarik pesona Green Canyon terletak pada kombinasi alam sekitarnya yang hijau dan aliran sungai yang jernih membuat Green Canyon menjadi destinasi favorit wisatawan lokal maupun nasional.

Gambar 1.1 Wisata Green Canyon



Sumber: Hasil pra penelitian, 2021

Pada hakikatnya, pengembangan daerah wisata sangat bergantung pada sumber daya dan keunikan dari daerah tersebut. Keunikan ini bisa berupa keunikan fisik dan keunikan non-fisik (tradisi dan budaya) yang merupakan unsur utama penggerak objek wisata. Pariwisata harus dipandang sebagai kegiatan yang berbasis komunitas (Chamdani, 2018: 65). Komunitas merupakan sekelompok manusia yang berada dalam suatu ikatan dan menjalankan kehidupan bersama, komunitas ini akan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik melalui komunikasi (Joehastanti, 2012: 62).

Komunitas yang menjadi penggerak objek wisata ini adalah masyarakat lokal Desa Pulau Pinang. Objek pariwisata Green Canyon banyak dikenal melalui local branding masyarakat setempat. Cara komunikasi masyarakat cenderung masih konvensional, yaitu melalui papan reklame di depan objek wisata serta penyebaran informasi dari mulut ke mulut. Namun, Green Canyon menjadi destinasi terkenal dengan banyaknya pengunjung yang mengabadikan keindahan alam objek ini melalui akun sosial media pribadi mereka yang secara tidak sadar ikut berkomunikasi dalam mempromosikan objek wisata Green Canyon.

Pemerintahan Kabupaten Lahat, khususnya Desa Pulau Pinang menjalin dan mempertahankan hubungan serta komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, seperti masyarakat lokal maupun luar, komunitas, media serta mitra kerja lainnya. Hubungan ini merupakan bentuk komunikasi efektif dalam

mengembangkan, membangun, serta mengelola wisata alam Green Canyon di Desa Pulau Pinang.

Menyampaikan pesan dalam berkomunikasi bukanlah suatu hal yang mudah. Pesan yang disampaikan tidak selalu efektif dan bahkan sering terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, selayaknya pesan ini disampaikan melalui pemilihan model komunikasi yang baik supaya bisa tersampaikan secara efektif. Menurut Gordon Wiseman dan Larry Barker, model berfungsi untuk melukiskan proses komunikasi, menunjukkan hubungan visual, dan membantu dalam menemukan dan memperbaiki hambatan dalam berkomunikasi (Fiske, 2012: 39).

Berangkat dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang model komunikasi pariwisata Green Canyon Desa Pulau Pinang Lahat Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana model komunikasi pariwisata Green Canyon Desa Pulau Pinang Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi pariwisata Green Canyon Desa Pulau Pinang Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah uraian teoritis dan pengetahuan mengenai model komunikasi pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan menambah kajian mengenai komunikasi pariwisata serta berguna bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan kajian serupa seperti para akademisi dan praktisi. Serta dapat memberikan masukan bagi para mahasiswa, pemerintah, pengelola wisata dan masyarakat umum.

1.5 Ruang Lingkup

Peneliti membatasi ruang lingkup untuk menghindari kesalahpahaman karena pembahasan yang terlalu luas. Penelitian ini mendiskusikan model komunikasi pariwisata kelompok pengelola wisata Green Canyon di Desa Pulau Pinang Lahat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian teoritis pemikiran Burhan Bungin tentang komunikasi pariwisata dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena peneliti menyajikan data berupa kata-kata, objek, atau laporan detail yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.